

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian merupakan penelitian asosiatif kausal (sebab-akibat). Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa kuat dan berartinya pengaruh atau hubungan tersebut (Sugiyono, 2016: 37). Secara khusus penelitian ini menganalisis tentang pengaruh dari modal usaha, sikap kewirausahaan, jaringan usaha, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap daya saing UMK Kripik Belut Godean di Kabupaten Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMK Kripik Belut Godean di Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada rentang waktu bulan Maret-April 2019.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha UMK Kripik Belut Godean yang ada di Kabupaten Sleman. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yakni *purposive sampling*, yakni penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Penggunaan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut.

1. Pelaku UMK sebagai penjual sekaligus sebagai produsen.
2. Aktif melakukan produksi dan penjualan hingga saat ini.
3. Responden tidak memiliki lebih dari 1 unit.

Tabel 4. Hasil Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah populasi	60
Pengurangan kriteria 1 Pelaku UMK sebagai penjual sekaligus sebagai produsen.	(10)
Pengurangan kriteria 2 Aktif melakukan produksi dan penjualan hingga saat ini.	(15)
Pengurangan kriteria 3 Responden tidak memiliki lebih dari 1 unit.	(5)
Jumlah sampel	30

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60). Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Dependen

Sugiyono (2013:4) variabel dependen merupakan variabel yang tergantung dengan variabel yang lainnya atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependent dari penelitian ini adalah daya saing (Y) UMK Kripik Belut.

2. Variabel Independen

Sugiyono (2013: 4) variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat atau variabel yang tidak tergantung dengan variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal

Usaha (X1), Sikap Kewirausahaan (X2), Jaringan Usaha (X3) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel—variabel yang digunakan dalam penelitian agar dapat diukur dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Daya Saing

Daya saing dalam penelitian ini adalah persepsi tentang kemampuan suatu UMK untuk dapat menghasilkan suatu produk barang dan jasa yang memenuhi standar pasar global dan memiliki pendapatan dengan tingkat tinggi meskipun situasi dan struktur industri sedang berada pada posisi yang kurang menguntungkan. Dalam artian, suatu UMK dapat menghasilkan barang/produk yang memiliki kualitas dengan standar baik dan juga memiliki harga yang dapat bersaing pula dengan pasar serta tetap mendapat keuntungan yang tinggi. Definisi operasional variabel daya saing yang digunakan dalam penelitian ini indikatornya berupa: harga, kualitas produk, kualitas layanan, pertumbuhan produktivitas tenaga kerja, frekuensi peluncuran produk baru.

2. Sikap Kewirausahaan

Sikap kewirausahaan merupakan sebuah pola pikir atau kecenderungan dari pelaku UMK Kripik Belut Godean mengenai suatu hal yang berkaitan dengan usaha yang dijalankannya. Sikap kewirausahaan menjadi salah satu hal yang harus dimiliki oleh pelaku UMK Kripik Belut Godean. Seseorang yang memiliki sikap kewirausahaan akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut; percaya

diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinalan, dan berorientasi pada masa depan usaha yang dijalankannya. Indikator Sikap kewirausahaan dalam penelitian ini berupa: Optimis dan percaya diri dalam memulai dan menjalankan usaha, Mengejar prestasi dan hasil serta disiplin, Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan, Mampu memimpin serta menerima kritik dan saran, Berupaya melakukan inovasi dan kreasi, Berpandangan ke depan dan perspektif

3. Modal Usaha

Modal usaha dalam penelitian ini disebut sebagai jumlah modal yang digunakan untuk menjalankan usaha atau melakukan produksi yang dilakukan oleh pelaku UMK Kripik Belut Godean. Modal usaha menjadi salah satu faktor fundamental ketika menjalankan usaha, sebab besar atau kecilnya suatu modal akan memengaruhi tingkat perkembangan suatu usaha. Modal usaha dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator berupa: besarnya modal yang digunakan dalam melakukan produksi kripik belut.

4. Jaringan Usaha

Jaringan usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapat atau persepsi dari hubungan bisnis yang dibentuk dengan hubungan mitra antara pelanggan, pemasok, pesaing dan pemerintah yang akan membantu pelaku usaha Kripik Belut Godean mengembangkan ide serta pemasaran produk yang dihasilkan. Jaringan usaha dapat berupa unit usaha dan juga non unit usaha. Jaringan usaha dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator: kuantitas jaringan usaha yang dimiliki, pengaruh kepemilikan jaringan usaha terhadap usahanya dan pengembangan jaringan usaha yang dimiliki.

5. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai aktivitas penggunaan teknologi informasi sebagai alat untuk menyelesaikan pekerjaan dan mencapai tujuan usaha yang telah ditentukan oleh pelaku UMK Kripik Belut Godean. Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang bisnis dapat menunjang pergerakan bisnis menjadi lebih cepat, tepat dan efisien dalam bertukar informasi pada era globalisasi masa kini. Variabel pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini diukur dengan indikator berupa: intensitas penggunaan teknologi informasi, kemudahan bertukar informasi dan investasi terhadap teknologi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan modal usaha, sikap kewirausahaan, jaringan usaha, pemanfaatan teknologi dan daya saing pada UMKM. Adapun kisi-kisi dari instrument yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Daya Saing (Sergej (2013) dan Nisipeanu (2013))	1. Harga 2. Kualitas produk 3. Kualitas layanan 4. Pertumbuhan produktivitas tenaga kerja 5. Frekuensi peluncuran produk baru	likert

2	Sikap Kewirausahaan (Zimmer (2008) dan Mardiningsih (2003))	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimis dan percaya diri dalam menjalankan usaha 2. Mengejar prestasi dan hasil serta disiplin 3. Berani mengambil resiko 4. Menyukai tantangan 5. Mampu memimpin dan menerima kritik-saran 6. Berupa melakukan inovasi dan kreasi 7. Berpandangan ke depan dan perspektif 	
3	Jaringan Usaha (Thorton et.al (2014), Nyuur et.al (2016), Mu&Benedetto (2011))	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas jaringan usaha yang dimiliki 2. Pengaruh kepemilikan jaringan usaha terhadap usahanya 3. Pengembangan jaringan usaha yang dimiliki 	
4	Pemanfaatan Teknologi Informasi (Rachmana (2013))	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas penggunaan teknologi informasi 2. Kemudahan bertukar informasi 3. Investasi terhadap teknologi 	

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada para pengusaha belut dan juga pegawai dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah UMKM, jenis UMKM, serta jumlah keterbutuhan bahan baku dan hasil produksi dari UMKM Kripik Belut Godean.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji persyaratan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan baik apabila memiliki validitas yang tinggi. Namun sebaliknya instrumen yang kurang baik memiliki validitas rendah. Validitas merupakan sebuah ukuran yang dapat menunjukkan apakah suatu variabel tersebut sudah mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA). CFA merupakan cara untuk menguji seberapa baik variabel dapat terukur. Kriteria analisis menggunakan CFA dapat dilanjutkan apabila nilai KMO *Measure of Sampling Adequacy* lebih dari 0,50. Selain untuk KMO yang dapat digunakan untuk melihat dapat berlanjut atau tidaknya dari analisis CFA yakni dengan melihat nilai uji *Bartlett of Sphericity* yang menunjukkan ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Jika nilai KMO dan nilai uji *Bartlett of Sphericity* menunjukkan tingkat signifikansi, maka untuk melihat item yang gugur dapat menggunakan nilai *anti-image correlation*. Kriteria pengujian yang digunakan yakni apabila suatu item memiliki nilai $< 0,50$ maka item tersebut dinyatakan gugur dan harus dikeluarkan dari analisis. Namun sebaliknya, apabila nilai *anti-image correlation* diatas 0,50 maka dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

a. Instrument Daya Saing Usaha (Y)

Tabel 6. KMO and Bartlett's Test Daya Saing

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,662
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	363,089
	Df	171
	Sig.	0,000

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0.662 yang berarti bahwa instrument variabel daya saing valid karena memiliki nilai lebih dari 0,50 ($0,662 > 0,50$). Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka instrument tersebut dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji validitas dari tiap item pernyataan mengenai daya saing dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Daya Saing Usaha

Rotated Component Matrix(a)						
	Component					
	1	2	3	4	5	6
DS1	0.825					
DS2	0.865					
DS3	0.797					
DS4		0.862				
DS5		0.684				
DS6		0.844				
DS7			0.689			
DS8			0.449			
DS9			0.803			
DS10			0.79			
DS11				0.744		
DS12					0.746	
DS13					0.642	
DS14					0.868	
DS15					0.833	
DS16						0.582
DS17						0.109
DS18						0.596
DS19						0.552

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a Rotation Converged in 9 Iterations.

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa dari 19 item pernyataan pada variabel daya saing 17 item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai lebih dari 0,50 sedangkan 2 pernyataan dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai kurang dari 0,50. Yakni pada item nomor 8 dan 17.

b. Instrumen Sikap Kewirausahaan (X2)

Berdasarkan analisis uji validitas yang telah dilakukan pada variabel penelitian sikap kewirausahaan, hasilnya menunjukkan bahwa sebagai berikut.

Tabel 8. KMO and Bartlett's Test Sikap Kewirausahaan

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	0,712
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	Df
	Sig.
	396,215
	136
	0,000

Berdasarkan tabel tersebut diatas, menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0.712 yang berarti bahwa instrument variabel sikap kewirausahaan valid karena memiliki nilai lebih dari 0,50 ($0,712 > 0,50$). Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka instrument tersebut dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji validitas dari tiap item pernyataan mengenai sikap kewirausahaan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Sikap Kewirausahaan

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
SKW1	.818						
SKW2	.912						
SKW3	.769						
SKW4	.854						
SKW5		.587					
SKW6		.744					
SKW7		.680					
SKW8			.598				
SKW9			.609				
Lanjutan							
SKW10							
SKW11				.867			
SKW12				.725	.668		
SKW13					.780	.827	
SKW14						.606	
SKW15							
SKW16							.827
SKW17							.943

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.
 a. Rotation converged in 9 Iterations.

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 17 item pernyataan pada variabel sikap kewirausahaan 17 item pernyataan tersebut dinyatakan valid seluruhnya karena memiliki nilai lebih dari 0,50. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrument sikap kewirausahaan dapat digunakan seluruhnya.

c. Instrumen Jaringan Usaha (X3)

Berdasarkan analisis uji validitas yang telah dilakukan pada variabel penelitian jaringan usaha, hasilnya menunjukkan bahwa sebagai berikut.

Tabel 10. KMO and Bartlett's Test Jaringan Usaha

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,793
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	95,443
	Df	15
	Sig.	0,000

Berdasarkan tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0.793 yang berarti bahwa instrumen variabel jaringan usaha valid karena memiliki nilai lebih dari 0,50 ($0.793 > 0,50$). Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka instrument tersebut dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji validitas dari tiap item pernyataan mengenai jaringan usaha dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Jaringan Usaha

	Component		
	1	2	3
JU1	.883		
JU2	.978		
JU3		.704	
JU4		.875	
JU5			.873
JU6			.793

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa dari 6 item pernyataan pada variabel jaringan usaha, 6 item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai lebih dari 0,50, yang berarti seluruh item pernyataan dapat digunakan dan tidak ada item yang dikeluarkan.

d. Instrument Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)

Berdasarkan analisis uji validitas yang telah dilakukan pada variabel penelitian jaringan usaha, hasilnya menunjukkan bahwa sebagai berikut.

Tabel 12. KMO and Bartlett's Test Pemanfaatan Teknologi Informasi

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.768
Approx. Chi-Square	143.519
Df	45
Sig.	.000

Berdasarkan tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0.768 yang berarti bahwa instrument variabel pemanfaatan teknologi informasi valid karena memiliki nilai lebih dari 0,50 ($0,768 > 0,50$). Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka instrument tersebut dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji validitas dari tiap item pernyataan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi

	Component		
	1	2	3
TI1	0.884		
TI2	0.859		
TI3	0.748		
TI4	0.653		
TI5		0.568	
TI6		0.79	
TI7		0.8	
TI8		0.851	
TI9			0.894
TI10			0.672

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa dari 10 item pernyataan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi, 10 item pernyataan tersebut seluruhnya dinyatakan valid karena memiliki nilai lebih dari 0,50.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan reliabel (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka reliabilitas adalah

ketetapan suatu hasil tes tanpa adanya perubahan yang terjadi Arikunto (2013: 86). Untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable apabila nilai alpha cronbach di atas 0,6 Siregar (2013: 57).

Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menunjukkan bahwa reliabilitas untuk variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
1	Daya Saing Usaha	0,876	Reliabel
2	Sikap Kewirausahaan	0,929	Reliabel
3	Jaringan Usaha	0,852	Reliabel
4	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,865	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan ststistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S. Alat uji ini biasa disebut

dengan uji K-S. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya. (Sugiyono, 2013:156-159) Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis. Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak. Untuk uji keberartian regresi linier multiple menggunakan statistik F, dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

Keterangan :

S^2_{TC} : Varian Tuna Cocok

S^2_G : Varian Galat

Kriteria pengujian:

- a) Menggunakan koefisien signifikansi (Sig), yaitu dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$. dengan kriteria apabila nilai Sig. pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 tidak diterima.

- b) Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* pada Tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $k - 2$. Sebaliknya H_0 ditolak

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menentukan terjadi atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 dan nilai

tolerance diatas 0,1 maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen Ghozali (2011:108).

d. Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *uji Glejser*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan harga koefisien signifikansi dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut dan sebaliknya (Sudarmanto, 2005: 158). Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ghozali (2011: 108) bahwa jika variabel independen secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel dari serangkaian penelitian yang dilakukan. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier pada penelitian ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Run test* dengan dasar pengambilan keputusan melihat nilai *Asymp.sig (2-tailed)* pada hasil uji run test. Kriteria pengujian yakni, apabila nilai *Asymp.sig (2-tailed)* lebih besar

dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Apabila nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti terjadi autokorelasi.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk membantu dalam menyajikan deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai varian, jumlah maksimum, angka minimum, jumlah sum, rentang range, kurtosis dan skewnes Ghozali (2011:19). Analisis ini dilakukan untuk menganalisa data dari penelitian yang telah dilakukan dan kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan variabel maka digunakan rumus untuk membagi kategori. Tiga kategori tersebut yakni rendah, sedang dan tinggi berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Azwar (2011: 126) sebagai berikut.

Tabel 14. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel

Kategori	Rentang
Rendah	$X < M - SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
Tinggi	$X \geq M + SD$

Keterangan:

M = nilai rata-rata (mean)

SD = standar deviasi

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh modal usaha, sikap kewirausahaan, jaringan usaha dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap daya saing UMKM. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji F. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui modal usaha, sikap kewirausahaan, jaringan usaha

dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap daya saing UMKM, baik secara parsial maupun simultan serta mengetahui besarnya dominasi modal usaha, sikap kewirausahaan, jaringan usaha dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap daya saing UMKM.

Kriteria pengujian dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh secara positif ataupun negatif maka digunakan nilai koefisien regresi (β). Apabila nilai koefisien bertanda minus (-) maka berarti memiliki pengaruh yang negative atau memiliki hubungan yang tidak searah. Namun hal tersebut berlaku untuk sebaliknya, jika nilai koefisien regresi tidak bertanda minus berarti memiliki pengaruh yang positif (Ghozali, 2011). Untuk hipotesis dalam penelitian ini, terdapat 5 hipotesis penelitian yang diajukan yakni sebagai berikut.

1. Ada pengaruh modal usaha terhadap daya saing UMK Kripik Belut Godean.
2. Ada pengaruh sikap kewirausahaan terhadap daya saing UMKM Kripik Belut Godean.
3. Ada pengaruh jaringan usaha terhadap daya saing UMKM Kripik Belut Godean.
4. Ada pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap daya saing UMKM Kripik Belut Godean
5. Ada pengaruh secara simutan modal usaha, sikap kewirausahaan, jaringan usaha dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap daya saing UMKM Kripik Belut Godean.

